

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAN BERAS DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Factors Affecting Rice Demand in Sidenreng Rappang Regency

Sitti Aliah N¹, Akhsan², Fitriani³

Email: sittialiahn@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl.Jend.Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91113

Abstract

This study aims to analyze the level of rice demand in Sidenreng Rappang Regency influenced by rice prices and per capita income. The total population for this study is 301,972 people. The sample size is determined using Slovin's formula, resulting in a sample of 100 people. The data analysis technique used is multiple linear regression to determine the effect of rice prices and per capita income on rice demand. Based on the ANOVA table, the F-calculated value is 116.774, while the F-table value is 2.70, indicating that $F_{\text{calculated}} > F_{\text{table}}$. This means that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, signifying a significant simultaneous effect of rice prices and per capita income on rice demand in Sidenreng Rappang Regency. The contribution or determination provided by the variables of rice prices and per capita income is $D = (0.841)^2 \times 100\% = 70\%$. This means that rice prices and per capita income contribute 70% to the changes in rice demand in Sidenreng Rappang Regency, with the remaining 30% influenced by other variables not included in the study.

Keywords: Rice Prices, Per Capita Income, Demand

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat permintaan beras di Kabupaten Sidenreng Rappang yang dipengaruhi oleh harga beras dan pendapatan per kapita. Adapun yang menjadi jumlah populasi pada peneliti ini adalah 301.972 jiwa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diketahui jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel harga beras dan pendapatan per kapita terhadap permintaan beras. Berdasarkan tabel *annova* diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 116.774$ sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2.70$ yang berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara harga beras dan pendapatan per kapita terhadap permintaan beras di Kabupaten Sdenreng Rappang. Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel harga beras dan pendapatan per kapita adalah $D = (0,841)^2 \times 100\% = 70\%$. Artinya variabel harga beras dan pendapatan per kapita tersebut memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap perubahan permintaan beras di Kabupaten Sidenreng Rappang, 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Kata Kunci: Harga Beras, Pendapatan Perkapita, Permintaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara Agraris yang sebagian besar masyarakat hidup dari hasil produksi pertanian atau sekitar 70% masyarakat sebagai petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian yang senantiasa diarahkan pada peningkatan kesejahteraan petani, sehingga sektor pertanian mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hasil pembangunan di bidang pertanian merupakan wujud nyata yang memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup penduduk. Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini terbukti dengan keadaan tanah Indonesia yang sangat subur. Era globalisasi yang saraf informasi saat ini, secara tidak disadari dunia terus mengalami perubahan kepada hal-hal yang sebelumnya sulit untuk dipercaya oleh sebagian besar manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. (Reynaldi Gustami, 2013).

Indonesia setiap tahunnya terjadi pertambahan penduduk. Berdasarkan hasil proyek menunjukkan bahwa jumlah penduduk selama 25 tahun mendatang terus terjadi peningkatan yaitu dari 205,1 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta jiwa pada tahun 2025. Dalam Dekade 2000-2025 kecepatan pertumbuhan penduduk berkisar antara 0,92-1,39 persen).

Berdasarkan data yang di peroleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2009, jumlah petani mencapai 44% dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa. Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang hidupnya dan salah satunya ialah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah tiap tahunnya terus bertambah.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan beras pun meningkat di setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Tingkat konsumsi beras masyarakat Indonesia pada tahun 2002 mencapai 120 kg/tahun/kapita. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk terus mengusahakan terwujudnya swasembada beras untuk mengurangi kerawanan pangan. Usaha untuk meningkatkan produksi beras di lakukan dengan perluasan lahan, dengan memanfaatkan lahan kering. Hal tersebut di lakukan untuk mengatasi masalah berkurangnya luas lahan.

Keberhasilan Indonesia dalam swasembada pangan yakni pada komoditas beras tidak selalu diikuti dengan pengurangan masyarakat yang rawan pangan. Oleh karena itu fokus ketahanan pangan yang menjadi prioritas di Indonesia saat ini tidak semata-mata dari aspek penyediaan pangan melalui usaha swasembada pangan, namun yang lebih penting adalah mewujudkan ketahanan.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu lumbung pangan nasional di Indonesia yang membutuhkan persediaan bahan pangan terutama beras, dengan jumlah yang besar. Jumlah penduduk Sulawesi Selatan yang terus meningkat setiap tahun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan konsumsi beras akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini karena beras merupakan makanan pokok yang penting sebagian besar penduduk Indonesia. Beras memiliki sumber kalori yang tinggi terutama karbohidrat yang memberikan sumber energi bagi tubuh manusia (BPS Provinsi SulSel).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang, penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 301.972 jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Probabilitas atau Random sampling yang dimana merupakan teknik sampling yang di lakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel representatif. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin berikut:

$$\text{Sampel} = 301.972 / (1 + 301.972 \times 0.10^2)$$

$$\text{Sampel} = 301.972 / (1 + 301.972 \times 0.01)$$

$$\text{Sampel} = 301.972 / (1 + 3.019)$$

$$\text{Sampel} = 301.972 / 3,020$$

$$\text{Sampel} = 99.990 \text{ (Dibulatkan 100 orang)}$$

Metode analisis yang di gunakan adalah model regresi linier berganda Menurut (Sugiyono 2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh harga beras dan pendapatan per kapita terhadap permintaan beras di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam melakukan penelitian penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi langsung kepada objek penelitian serta mengumpulkan kuesioner kepada para sampel terpilih. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner, sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Kaidah pengujian uji validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan r hitung yang diperoleh dari analisis SPSS. Apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan kuesioner yang digunakan telah valid, namun jika r hitung $<$ r tabel maka kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Tabel 1
Uji Validitas Kuesioner X_1 (Harga Beras)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.678	0.1966	Valid
2	0.768	0.1966	Valid
3	0.750	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, r hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data (N) = 100 maka besarnya df $100-2 = 98$ serta taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,1966.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan variabel X_1 tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner variabel X_1 yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

Tabel 2
Uji Validitas Kuesioner X_2 (Pendapatan per Kapita)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.741	0.1966	Valid
2	0.746	0.1966	Valid
3	0.748	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, r hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data (N) = 100 maka besarnya df $100-2 = 98$ serta taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,1966.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan variabel X_3 tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner variabel X_3 yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel harga beras dan pendapatan per kapita berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap permintaan beras di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan permintaan beras di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dipengaruhi oleh perubahan harga beras dan pendapatan per kapita masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk senantiasa memantau harga beras dan pendapatan per kapita masyarakat untuk mengantisipasi adanya perubahan terhadap jumlah permintaan beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Cahyani, 2008. *Keberhasilan diversifikasi Pangan Tanggung Jawab Bersama*. Badan Pos Banten.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Carla,Poli,et.al, 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, PT Prenhallindo. Jakarta.
- Fajar. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajariyah Sitti, 2017, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar senggol di Kota Parepare*, Parepare : Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Hendriani. 2005. Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Karawang. Skripsi. Universitas Tirtayasa : Serang.
- Hendrik, Mulyo W. 2011. *Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Klaten*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Kadariah, 2014. *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,)
- Mankiw, N Gregori, 2003. *Pengantar Ekonomi*, Edisi ke 2. Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N Gregori,2006. *principles of Economics pengantar ekonomi mikro*,Selamba Empat, Jakarta.
- Mujiyanto, 2011. *Analisis Permintaan Daging Sapi* ,Manokwari.
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala, 2004, *pengantar Ilmu Ekonomi Mikrokonami & makroekonomi*, Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reynaldy Gustami. 2013. [http:// Sumber-Daya-Alam-Indonesia.html](http://Sumber-Daya-Alam-Indonesia.html).
- Ristania, 2007 .*Pengaruh Harga Onderdil Terhadap Permintaan Konsumen*, Grandhys.
- Rosyidi, 2009. *Pengantar Teori ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*.Ed.Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sadono Sukirno,2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Selamet. 2003. *Pola Konsumsi Beras*. Yogyakarta. : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*: Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta
- Sukirno. 2005. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Press:Jakarta.
- Sugiarto, et.al, 2002.*Ekonomi Mikro sebuah kajian komprehensif*, PT GramediaPustaka Utama, Alfa Beta, Bandung.
- Sugeng. HR, 2001. *Bercocok Tanam Padi*, Cv. Aneka Ilmu, Semarang.
- Wahyu Adji, Suwerli, Suratno, 2007. *Ekonomi Jilid 1* (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama,)
- Wiwin, Endang . 2010. "*Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Pati*" Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.